Yth Dewan Redaksi JRA

Di

Tempat

Semoga kita semua diberikan Kesehatan dan dilindungi dari musibah Pandemi ini, amiin. Kami ucapkan terima kasih telah membantu menelaah tulisan yang kami buat, terkait hal tersebut kami kirim kanperbaikan tulisan dan beberapa tanggapan kami terhadap masukan dari Mitra Bestari ke-2

Salam Hormat

Melta Rini Fahmi

Tanggapan terhadap evaluasi Mitra Bestari 2

Perlu dipertimbangkan untuk menampilkan gambar ikan ini

*Tanggapan;* Gambar telah ditampilkan di bab Hasil

Mungkin ada baiknya disampaikan, calon induk kapan dikoleksi dari alam, selama pemeliharaan ikan diberi pakan apa, pemeliharaan dilakukan berapa lama

*Tanggapan*; telah ditambahkan sistem pemeliharaan calon induk pada bagian metode, sedangkan penangkapan dan lain-lain tidak dimasukkan karena tidak ada data

A) Apakah telur dipilih yg dibuahi saja yang dipelihara selanjutnya? Bagaimana membedakan telur dibuahi vs tidak dibuahi? Kapan diamatinya?

*Tanggapan*; Benar yang digunakan telur yang telah dibuahi, telur yang tidak dibuahi tidak akan berkembang sehingga tidak bisa dilakukan pengamatan.

Ciri telur dibuahi dan tidak ada pada hasil, karena merupakan bagian dari pengamatan termasuk kapan / waktu menetasnya

B) Telur dari perlakuan mana (A atau B, atau semuanya) dipakai untuk pengujian ini?

*Tanggapan; Semua telur yang telah dibuahi di pool dalam satu wadah selanjutnya di bagi menjadi 2 perlakuan yaitu wadah penetasan menggunakan waterbath dan tidak menggunakan waterbath*

C) Kisaran suhu air relatif sama;

*Tanggapan*; sepertinya ada kesalahan ketikan pada revisi kedua, kisaran suhu yang sebenarnya ada pada Draf pertama yaitu dadah yang menggunakan waterbath memiliki kisaran suhu yang lebih sempit (stabil) yaitu 30-31oC sedangkan yang tidak menggunakan waterbath berkisar antara 26-30 oC (fluktuatif).

Rotifer :Berapa banyak? Hasil kultur sendiri ?

*Tanggapan* : Hasil kultur sendiri, pemberian dilakukan secara *ad libitum (telah ditambahkan di tulisan)*

A) Telur dari perlakuan mana (A vs B) yang digunakan?

*Tanggapan*: Telur di pool menjadi satu selanjutnya dibagi menjadi 2 perlakuaan (waterbath dan non waterbath)

B) Andai perlakuan A pada table ini adalah induk dari perlakuan A (rasio beda), maka rancangannya tdk tepat. Ada peluang pengaruh induk cukup besar memengaruhi penetasan

*Tanggapan:* Telah dijelaskan terdahulu

Perlu dibahas kapan mulut terbuka, ukuran bukaan mulut, dan kapan kuning telur habis diserap. Ini jauh lebih penting daripada nilai SAI dalam pembenihan

*Tanggapan:* Kami setuju, tentunya semua informasi perkembangan larva adalah hal penting untuk diketahui dan diekplorasi, terkait bukaan mulut dan kuning telur telah ditambahkan pada bahasan tulisan ini

SAI lebih tinggi, tapi belum ada uji banding apakah goby lebih tahan cekaman daripada ikan rainbow kuromoi

*Tanggapan:* Perbandingan dilakukan berdasarkan hasil publikasi ikan rainbow, sedangkan daya tahan terhadap cekaman tidak mejadi bahsan tulisan ini

Tidak ada data riset yang mendukung pernyataan ini, Data dan kesimpulan ini meragukan. Disarankan untuk menghilangkan perlakuan waterbath vs no water bath.

*Tanggapan:* Telah dijelaskan terdahulu, penulisan kisaran suhu pada revisi kedua sepertinya ada kesalahn, kisaran suhu yang benar ada pada draf manuscript pertama yaitu 30-31oC (perlakuan waterbath) dan 26-30 oC (perlakuakn tanpa waterbath)

Arti pemijahan massal berbeda dengan 1:2

*Tanggapan:* Sudah diperbaiki

Ada baiknya dijelakan yg dimaksud fase benih, karena ada juga yang menggunakan istilah juvenile.

*Tanggapan*: Sudah ditambahkan

Tidak terkait langsung dengan daya tahan terhadap cekaman lingkungan, khusus setelah menjadi benih. Kaitan SAI dengan daya tahan larva perlu didukung referensi kuat.

*Tanggapan*: Sudah ditambahkan dalam paper, bahwa SAI merupakan ketahanan larva pada kondisi oksigen dan pakan yang terbatas. Semakin tinggi nilai SAI menunjukkan semakin kuat daya tahan larva pada kondidi oksigen yang terbatas dan pemuasaan, hal ini berkaitan dengan transportasi larva dan manajemen pemeliharaan larva.